

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Inkubator Bisnis dalam Mengolah Hasil Laut

Lioni Asmirelda¹, Yoseph Felix Rahardjo², Niki Mektika Dwi Megawati³, Yokhebed Rajagukguk⁴, Endah Setya Octaviani⁵ dan Hanny Oktaria⁶

¹²³⁴⁶ Program Studi Akuntansi, Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Jalan Ahmad Yani, Batam, Indonesia

⁵ Program Studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Jalan Ahmad Yani, Batam, Indonesia

Abstract-- This community service activity aims to improve the economy of the fishing communities of Kampung Tua Nongsa through entrepreneurial consulting and mentoring training and business incubators. The purpose of carrying out entrepreneurial mentoring activities to reduce this problem, namely: 1) Provide entrepreneurial assistance and business incubators, 2) Provide skills in managing fish and gonggong raw materials into innovative and economic value products, 3) Provide additional skills training such as managing financial reports, 4) The target of this activity is the mothers of the fishing community Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa located on the coast. The method of implementing entrepreneurial training activities will be made with the pre and post test methods. The output of this activity are: 1) Create new products from materials found in Kampung Tua Nongsa, 2) Create a community that is able to identify business opportunities, make business plans, perform packing procedures according to existing standards, and conduct marketing strategies through partners and other strategies and simple financial report making, 3) Development of skills for students to carry out the third tri darma of higher education, namely community service.

Keyword: Community Service, business incubator, abon, gonggong

Abstrak-- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan Kampung Tua Nongsa melalui pelatihan konsultasi dan pendampingan kewirausahaan serta inkubator bisnis. Tujuan melaksanakan kegiatan pendampingan kewirausahaan untuk mengurangi masalah ini, yaitu: 1) Memberikan pendampingan kewirausahaan serta inkubator bisnis, 2) Memberikan keterampilan dalam mengelola bahan baku ikan dan gonggong menjadi produk yang inovatif dan bernilai ekonomis, 3) Memberikan pelatihan keterampilan tambahan seperti mengelola laporan keuangan, 4) Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu masyarakat nelayan Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa yang berlokasi di pesisir pantai. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan akan dibuat dengan metode pre dan post test. Luaran dari kegiatan ini adalah: 1) Menciptakan produk baru dari bahan yang banyak ditemukan di Kampung Tua Nongsa, 2) Menciptakan masyarakat yang mampu mengidentifikasi peluang usaha, membuat rencana usaha, melakukan prosedur pengepakan sesuai standar yang ada, serta melakukan strategi pemasaran melalui mitra dan strategi lainnya serta pembuatan laporan keuangan sederhana, 3) Pengembangan keterampilan bagi mahasiswa untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi yang ke-3 yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, inkubator bisnis, abon, gonggong

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Kota Batam semakin hari semakin pesat. Terutama dalam pengolahan produk unggulan menjadi makanan ringan dan makanan siap jadi yang dapat dijual sebagai penambah

perekonomian keluarga (Kemenperin, 2015). Usaha tersebut dapat dimulai dari lingkungan sekitar, dengan harapan kedepannya dapat menjadi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bagi masyarakat.

Perekonomian masyarakat nelayan di pesisir Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa masih jauh dibawah rata-rata pemenuhan kebutuhan standar perekonomian masyarakat di wilayah Batam (SKPD Perekonomian, 2018). Hal tersebut lazim terjadi karena secara umum mata pencaharian sebagai nelayan bergantung pada kondisi cuaca tertentu (Marfirani & Adiatma, 2012). Selain karena bergantung pada kondisi cuaca, hal ini diperparah dengan adanya kerusakan ekosistem di pesisir pantai serta laut. Fenomena kerusakan lingkungan pesisir serta laut Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa Batam dipengaruhi oleh perkembangan industrialisasi dan kemiskinan penduduk yang memaksa nelayan di wilayah ini untuk mengeksploitasi sumber daya pesisir dan lautan. Eksploitasi sumber daya tersebut banyak dilakukan dengan penggunaan bahan peledak dan racun sehingga mengancam keberlanjutan (*sustainability*) sumber daya alam yang ada. Eksploitasi secara masif terhadap sumber daya yang berada di pantai dan laut dengan menggunakan cara-cara yang merusak tersebut dilakukan agar penghasilan nelayan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Biasanya para nelayan akan langsung menjual hasil tangkapan tanpa ada proses pengolahan lebih lanjut yang mengakibatkan harga jual rendah. Lain halnya apabila hasil tangkapan nelayan tersebut diolah terlebih dahulu, maka dapat meningkatkan nilai dan harga jual produknya tanpa harus mengeksploitasi alam dengan cara yang tidak ramah lingkungan.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat wilayah nelayan dan pesisir Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa Batam melalui pelatihan konsultasi, pendampingan kewirausahaan dan inkubasi bisnis serta pendampingan pengolahan produk perikanan.

1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pengabdian ini yaitu (1) memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan dalam berwirausaha dan menambah motivasi untuk mengolah produk olahan ikan dan hasil laut lainnya; (2) memberikan pelatihan kewirausahaan dan inkubator bisnis kepada masyarakat nelayan Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa sehingga dapat menjadi pengusaha mandiri yang dapat memperbaiki taraf hidup dan perekonomian keluarga tanpa merusak ekosistem pantai dan laut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Inkubasi merupakan pematangan dari suatu gejala, seperti bayi yang lahir prematur diberikan perlakuan khusus untuk menggantikan proses alami. Dari pengertian tersebut, dunia usaha mengadopsi pengertian inkubator bisnis secara terminologik sebagai suatu lembaga yang memberikan pembinaan (perlakuan khusus) bagi para wirausahawan baru dalam pendekatan bisnis (Irfani dalam Novel, 2001).

Inkubator bisnis merupakan lembaga atau institusi yang memberikan dukungan kepada wirausaha baru dalam memulai bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkembang dan dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang sebenarnya. Secara sistematis, inkubator bisnis membantu pembentukan sumber daya manusia dari yang tidak atau kurang menjadi produktif, kreatif, inovatif dalam memulai usaha.

Menurut Panggabean (2005), Tujuan pendirian inkubator bisnis adalah, (1) Usaha baru yang dapat berkembang dan berdiri secara mandiri, (2) Promosi kewirausahaan dapat berkembang dengan penyertaan perusahaan swasta dan memberikan kontribusi pada sistem ekonomi pasar, (3) Sebagai sarana alih teknologi dan proses komersialisasi hasil penelitian pengembangan bisnis dan teknologi dari para ahli dan perguruan tinggi, (4) Menciptakan peluang bisnis baru, (5) Sebagai aplikasi teknologi dibidang industri komersial melalui kajian dan studi yang memakan waktu serta biaya yang relatif murah.

Kampung Tua merupakan pemukiman masyarakat disuatu tempat yang tinggal dengan menggunakan rumah-rumah semi apung (terapung) dilaut atau rumah semi permanen di daratan. Pada pelaksanaan Pekan Kreatifitas Mahasiswa ini Kampung Tua yang menjadi tujuan adalah Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa Kelurahan Sambau sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan. Jumlah penduduk Kecamatan Nongsa per Juli 2014 sebanyak 49.631 jiwa, bertambah 356 jiwa dari tahun sebelumnya atau mengalami pertumbuhan sebesar 0,72 persen. Pertumbuhan penduduk ini tidak disertai dengan pertumbuhan ekonomi. Secara umum fasilitas perekonomian masyarakat Kampung tua Teluk Mata Ikan Nongsa kelurahan Sambau belum berkembang dan relatif masih kurang dibuktikan dengan data statistik dibawah ini.



Gambar 1. Sarana Perekonomian di Kecamatan Nongsa (SKPD, Arsip SKPD Kecamatan Nongsa Kota Batam, 2018)

2.1 Identifikasi Masalah

Secara umum, permasalahan yang dialami para nelayan Indonesia yang bergantung hidup dari perikanan tangkap terdiri dari dua bagian besar, yaitu permasalahan internal dan permasalahan eksternal. Permasalahan internal berasal dari ruang lingkup perikanan tangkap sendiri, khususnya dari *stakeholder* yang terlibat. Sedangkan permasalahan eksternal berasal dari kebijakan pemerintah, atau sektor selain perikanan tangkap yang terkait. Secara umum perekonomian masyarakat terpuruk karena mata pencaharian sebagai nelayan yang masih bergantung pada kondisi cuaca. Hasil dari pesisir pantai dan laut yang menjadi mata pencaharian sudah mulai tereksplorasi karena banyaknya masyarakat yang menginginkan hasil besar dengan cara yang mudah.

2.2 Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif penyelesaian masalah dilakukan melalui kegiatan pendampingan kewirausahaan, pendampingan konsultasi dan pelatihan membuat pembukuan pada masyarakat nelayan Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa. Selain kegiatan tersebut dilaksanakan juga kegiatan pendampingan pengolahan bahan baku ikan dan hasil laut masyarakat nelayan lainnya menjadi suatu produk bernilai tinggi. Hasil laut diolah menjadi nugget ikan rumput laut dan abon gonggong. Produk seperti nugget ikan rumput laut dan abon gonggong merupakan sumber protein dan bernilai ekonomis tinggi (Syari, 2005).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan dalam sub bab pendahuluan, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang perlu diselesaikan. Permasalahan tersebut akan diberikan solusi dan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Usulan Solusi, Luaran dan Dampak Kegiatan

Masalah	Usulan Solusi	Luaran	Dampak
	1. Pelatihan Kewirausahaan dengan mengelola sumber daya berupa ikan, gonggong dan rumput laut menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis.	Menciptakan produk baru dari bahan baku yang banyak ditemukan di Kampung Tua Teluk mata Ikan Nongsa.	Meningkatkan taraf hidup masyarakat.

<p>1. Pendapatan masyarakat nelayan masih jauh dibawah rata-rata.</p> <p>2. Kondisi laut mengalami kerusakan lingkungan disebabkan oleh perkembangan industrial .</p> <p>3. Kemiskinan penduduk yang memaksa masyarakat mengeksploitasi sumber daya pesisir dan laut.</p>	<p>2. Pendampingan konsultasi dan inkubasi bisnis yang dibuat berupa buku ajaran sederhana.</p>	<p>Menciptakan masyarakat yang mampu mengidentifikasi peluang usaha, membuat rencana usaha, melakukan prosedur pengepakan sesuai standar yang ada, serta melakukan strategi pemasaran melalui mitra dan strategi lainnya serta pembuatan laporan keuangan sederhana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka peluang usaha baru. - Meningkatkan kesejahteraan. - Masyarakat mendapat <i>skill</i> kewirausahaan.
	<p>3. Pengembangan keterampilan mahasiswa.</p>	<p>Pengembangan keterampilan bagi mahasiswa untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi yang ke-3 yaitu pengabdian kepada masyarakat.</p>	<p>Meningkatkan kemampuan diri mahasiswa dan memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa.</p>

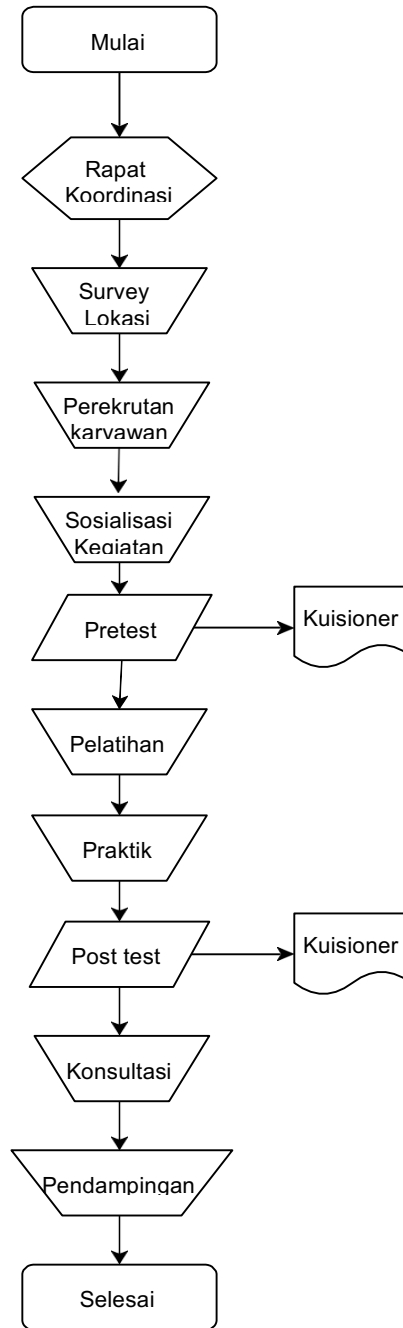
III. METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan Pekan Kreatifitas Mahasiswa ini lokasi yang menjadi tujuan adalah Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa, Kelurahan Sambau di Batam. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai nelayan. Jumlah penduduk Kecamatan Nongsa per Juli sebanyak 49.631 jiwa (SKPD Penduduk, 2018).

Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa merupakan pemukiman masyarakat yang secara turun temurun tinggal dengan menggunakan rumah-rumah semi apung (terapung) di laut atau rumah semi permanen di daratan.

3.1 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini sesuai dengan diagram dibawah ini:



Gambar 2. Flowchart Metode Penyuluhan

1. Rapat koordinasi yang dilakukan dengan pembimbing untuk menyelaraskan tugas tiap anggota serta persiapan untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Survei lokasi dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi wilayah dan masyarakat yang dijadikan tempat pelaksanaan.
3. Perekrutan relawan sebagai tenaga pembantu dilakukan setelah diadakannya penyuluhan mengenai program yang dilakukan.
4. Sosialisasi dan perizinan kegiatan. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program yang akan dilaksanakan kepada ketua RT 02 dan ketua RW 007 Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa serta turut mengundang lurah kelurahan Sambau untuk dapat menghadiri kegiatan.

3.2 Metode Pelatihan

Pelatihan kewirausahaan dan inkubator bisnis dilakukan dengan metode *pre* dan *post test*, dan dipandu dengan *minibook* kewirausahaan yang berisi ringkasan materi inkubator bisnis. Luaran dan dampak dari kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta pengabdian.

Metode pelatihan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyuluhan, mempresentasikan materi inkubator bisnis yang dilaksanakan oleh seluruh anggota PKM yang mencakup:
 - a) Identifikasi peluang bisnis.
 - b) Menyusunan rencana bisnis.
 - c) Pengolahan bahan hasil laut menjadi produk olahan abon gong-gong dan nugget rumput laut.
 - d) Teknik pengepakan yang dibantu dengan menggunakan alat *vacuum sealer*.
 - e) Teknik pemasaran yang direncanakan dengan bekerja sama dengan mitra dan tempat objek wisata di sekitar wilayah Nongsa.
 - f) Membuat laporan keuangan sederhana.
2. Praktik yang dilaksanakan pada saat kegiatan berupa pengelolaan bahan baku, pengepakan, serta membuat laporan keuangan sederhana.
3. Konsultasi mengenai permasalahan yang terjadi di wilayah sasaran, dan mendiskusikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

3.3 Pendampingan Iptek

Pendampingan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan berupa pendampingan mandiri dengan memberikan kebebasan dalam mengelola bahan baku serta memantau perkembangan masyarakat nelayan melalui bantuan pesan singkat dan konsultasi jarak jauh menggunakan telepon genggam.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil yang Dicapai

Ketepatan capaian target luaran dan persentase hasil terhadap keseluruhan target akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Persentasi Hasil

No	Target Luaran	Pre Test	Post test	Pencapaian
1.	Masyarakat mampu mengidentifikasi peluang usaha yang ada di daerahnya	14%	88%	74%
2.	Masyarakat mampu membuat rencana usaha	18%	88%	70%
3.	Masyarakat mampu melakukan pengepakan sesuai dengan standar	14%	88%	74%
4.	Masyarakat mampu memasarkan produk dengan strategi pemasaran	12%	82%	70%
5.	Mengelola sumber daya yang ada yaitu menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis seperti nugget ikan rumput laut dan abon gonggong	14%	100%	86%
6.	Masyarakat nelayan mampu membuat laporan keuangan sederhana	0%	71%	71%
7.	Masyarakat sekitar lingkungan pesisir dapat meningkatkan kesejahteraan dengan pelatihan inkubator bisnis.	14%	65%	51%
Rata-Rata Persentase Pencapaian Target Luaran				71%

Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan PMK-M di Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa berjumlah 17 orang dan berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia peserta, peserta yang berada di usia 20-30 tahun adalah 2 peserta, peserta yang berada di usia 30-40 tahun adalah 10 peserta dan peserta yang berada di usia 40-50 tahun adalah 5 peserta. Berdasarkan latar pendidikan peserta, peserta yang berlatar pendidikan SD adalah 7 peserta, peserta yang berlatar pendidikan SMP adalah 6 peserta dan

peserta yang berlatar pendidikan SMA adalah 4 peserta. Berdasarkan pekerjaan peserta, peserta yang memiliki pekerjaan berjualan ikan yaitu 10 peserta, peserta yang memiliki pekerjaan sebagai penjual makanan yaitu 3 peserta dan pesertayang menjadi ibu rumah tangga yaitu 4 peserta. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 17 peserta dengan materi sesuai target luaran pertama, sebelum mendapat pelatihan hanya 14% yang memahami materi, setelah pelatihan meningkat menjad 88%. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 17 peserta dengan materi sesuai target luaran kedua, sebelum mendapat pelatihan hanya 18% yang telah memahami materi, setelah pelatihan meningkat menjadi 88%. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 17 peserta dengan materi sesuai target luaran ketiga, sebelum mendapat pelatihan hanya 14% yang memahami materi, setelah pelatihan meningkat menjadi 88%. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 17 peserta dengan materi sesuai target luaran keempat, sebelum mendapat pelatihan hanya 12% yang memahami materi, setelah pelatihan meningkat menjadi 82%. Berdasarkan hasil kuisisioner target luaran kelima yang telah dibagikan kepada 17 peserta, semua peserta telah mampu mengelola sumber daya alam secara mandiri. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 17 peserta dengan materi sesuai target luaran keenam, sebelum pelatihan tidak ada yang memahami materi. Setelah pelatihan meningkat 71%. Berdasarkan hasil kuisisioner target luaran ketujuh yang telah dibagikan kepada 17 peserta dengan materi sesuai dengan target luaran ketujuh, sebelum mendapat pelatihan hanya 14% yang memahami materi, setelah pelatihan meningkat menjadi 65% peserta telah merasakan manfaat dari pendampingan kewirausahaan ini dan sisanya belum merasakan manfaat dari pendampingan kewirausahaan ini.

4.2 Potensi Hasil

Target potensi hasil capaian keberhasilan program ini adalah masyarakat dapat berwirausaha mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Peluang untuk memperoleh HKI berupa paten besar dikarenakan *output* yang dihasilkan dari program ini berupa produk olahan ikan yaitu nugget ikan rumput laut dan abon gonggong dimana produk ini awalnya dikenalkan sebagai makanan khas Batam dan apabila program berjalan dengan lancar makan produk akan dikonsepskan sebagai oleh-oleh khas Batam mengingat bahan dasar yang digunakan merupakan bahan yang identik dengan kota Batam serta potensi pemasaran yang besar karena melihat Batam merupakan salah satu kota yang letaknya strategis karna berada dijalur pelayaran internasional yangberbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, serta besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kepri mencapai 1,81 juta (Murni, 2018). Melalui pendampingan kewirausahaan ini program selanjutnya akan dibentuk sebuah komunitas UMKM sehingga dapat mengeksplor lebih luas usaha yang dijalankan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pendampingan Konsultasi dan Pendampingan Kewirausahaan Masyarakat Nelayan dan Inkubator Bisnis dilakukan melalui serangkaian kegiatan mendidik yang terintegrasi dengan tujuan untuk peningkatan ekonomi serta peningkatan pengetahuan masyarakat Kampung Tua Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa selaku masyarakat sasaran. Kegiatan dilakukan mulai dari penyuluhan rencana bisnis, pengemasan, pemasaran, pembukuan sederhana dan pelatihan pengolahan bahan hasil laut, seperti ikan, rumput laut dan gonggong, pelatihan pengemasan produk yang sesuai dengan standar yang ditentukan dan pelatihan pembukuan sederhana sebagai bekal untuk manajemen keuangan.

Pendampingan Konsultasi dan Pendampingan Kewirausahaan Masyarakat Nelayan dan Inkubator Bisnis sebagai program tepat guna tidak hanya dapat digunakan untuk peningkatan ekonomi serta pengetahuan masyarakat Kampung Tua Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, tetapi dapat dikembangkan dengan memperluas pemasaran produk untuk seluruh wilayah di Indonesia. Diharapkan kedepannya melalui program ini dapat dihasilkan produk oleh-oleh berbahan dasar gonggong yang menjadi ciri khas Kota Batam yakni “Nongsa Poenya” dan dipasarkan untuk seluruh daerah di Indonesia, tentunya dengan integrasi peran dari pihak-pihak terkait, seperti pihak masyarakat Kampung Tua Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, beberapa mitra di Kota Batam dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini dapat terselesaikan berkat dukungan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mengadakan dan mendanai Program Kreatifitas Mahasiswa 2017.
2. Politeknik Negeri Batam selaku kampus yang menaungi penulis dan mendukung penuh kegiatan yang dilakukan untuk menyelenggarakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aribowo, Eric Kunto, 2018, Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, diunduh dari https://figshare.com/articles/Metode_Pelaksanaan_Pengabdian_kepada_Masyarakat/7011266/1

- Kemenperin. 2015. *Kemenperin Dorong Pengembangan Industri Pangan Olahan*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/10951/Kemenperin-Dorong-Pengembangan-Industri-Pangan-Olahan>. Diakses tanggal 13 Agustus 2018
- Marfirani, R., & Adiatma, I. (2012). Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tngkap Menjadi Nelayan Apung di Desa Bat Belubang
- Murni, S. (2018). *Kunjungan Wisman ke Kepri Naik Jadi 1,81 Juta Orang, Kontribusi Pariwisata untuk PAD Capai Rp 4,8 T*. <https://batam.tribunnews.com/2018/01/18/kunjungan-wisman-ke-kepri-naik-jadi-1,81-juta-orang-kontribusi-pariwisata-untuk-pad-capai-rp-48-t>. Diakses tanggal 9 Juli 2018
- Novel, Dean, 2001, Inkubator Bisnis Sebagai Salah Satu Sarana Pewujud Misi Perguruan Tinggi, Makalah, Dipresentasikan pada Seminar Kewirausahaan Mahasiswa, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, Jakarta ,15 Mei 2001.
- Panggabean, Riana, 2005, Profil Inkubator dalam Penciptaan Wirausaha Baru, diunduh dari jurnal smecda , www.smecda.co.id
- SKPD, A. 2018. *Arsip SKPD Kecamatan Nongsa Kota Batam*. <https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/nongsa/perekonomian/index.html>. Diakses tanggal 9 Juli 2018
- SKPD, A. 2018. *Arsip SKPD Kecamatan Nongsa Kota Batam Penduduk*. <https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/nongsa/penduduk/index.html>. Diakses tanggal 9 Juli 2018
- Syari, I. (2005). Asosiasi Gastropedia di Ekosistem Padang Lamun Perairan Pulau Lepar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Vincent II, J. W. (Jack), 2009, “*Community development practice*,” in Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge, hal. 58– 74.